

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah menjadi suatu lembaga pendidikan sosial yang terikat pada aturan formal, memiliki program, target atau sasaran dan struktur kepemimpinan yang resmi. Sekolah memiliki fungsi yang sangat sentral dalam masyarakat, seperti fungsi mendidik.¹ Hal ini sejalan dengan teori human capital yang menjabarkan fungsi mendidik sekolah dalam beberapa peran yang lebih spesifik.

Salah satunya mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang sehat dan kelak bisa berfungsi bagi bangsa dan negara.² Untuk mencapai peran sekolah sesuai dengan apa yang diharapkan bersama, maka sekolah harus memperhatikan beberapa hal diantaranya sarana dan prasarana yang memadai kemampuan manajemen sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas agar dapat menjalankan suatu tugas belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan laporan penelitian Whittaker menunjukkan bahwa pendidikan pada umumnya yang baik di sekolah tidak hanya tergantung dari guru dan proses pembelajarannya, tetapi juga tergantung dari banyak faktor, seperti dari sarana dan prasarana sekolah.³ Maka dari itu, salah satu

¹ Midayati Afifa, "Memahami Komitmen Guru Professional," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 2 (2022): 86, <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i2.6968>.

² K. M. Arsyad, "Pelatihan Perencanaan Bendungan Tingkat Dasar," 2017, 1–138.

³ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-teori belajar dan pembelajaran, Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, vol. 3, 2021, <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1>.

aspek yang menjadi pandangan paling utama di sekolah adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya RI No. 2 tahun 2020 menyatakan bahwa salah satu prasarana yang terpenting untuk menunjang proses pengajaran di sekolah adalah UKS. Program UKS menjadi suatu upaya pada satuan pendidikan dari usia dini sampai dengan tingkat sekolah menengah atas yang bertujuan menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan hidup sehat.⁴ Maka dari itu, pendidikan anak usia dini menjadi perhatian khusus dalam menanamkan, menumbuhkan perilaku hidup sehat.

Hal ini selaras dengan penelitian Candrawati, menunjukkan bahwa UKS bertujuan meningkatkan kemampuan hidup sehat, dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara harmonis dan optimal, sehingga sumber daya manusia dapat berkualitas.⁵ Dalam hal ini salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu penerapan layanan kantin sehat yang berada di sekolah.

Berdasarkan penelitian Reni Mardika mengatakan bahwa menumbuhkan kemampuan hidup sehat pada anak usia dini sangat penting sebab memiliki dampak yang sangat panjang pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Program UKS bagi anak usia dini dapat membantu

⁴ Kemendikbud RI, "Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar," 2020, 2–3.

⁵ Kurnia Hidayat dan Argantos, "Peran Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik," no. Mei (2018): 2–3.

untuk mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dapat mencegah penyakit dan masalah kesehatan di kemudian hari.⁶ Namun, berbagai pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan anak usia dini di Indonesia masih banyak yang belum mendirikan program UKS. Lembaga PAUD cenderung beranggapan tentang keterbatasan waktu dan kurangnya tenaga kerja. Kondisi ini dapat berdampak pada lembaga PAUD sebab kurangnya perhatian terhadap hidup sehat anak usia dini.

Pendidikan kesehatan dalam peraturan Kemendikbud, pendidikan kesehatan dapat memberikan ilmu pengetahuan pada anak tentang kesehatan misalnya dengan berolahraga, bersih dan memelihara lingkungan sekolah. Pelayanan kesehatan dalam sekolah dapat berupa pencegahan penyakit, pembinaan pukesmas, imunisasi. Adanya lingkungan sekolah sehat (fisik, mental dan sosial) untuk menunjang proses belajar mengajar dengan baik, berupa kelengkapan sarana prasarana, adanya ruang belajar, kantin, sumber air bersih, wc, saluran air bersih.⁷

Salah satu fasilitas dalam program kesehatan untuk menstimulasi hidup sehat anak yaitu adanya kantin sehat. Secara umum kantin sehat disebut dengan fasilitas dalam sekolah yang dapat memberi layanan pendukung bagi kesehatan warga sekolah dan juga dapat memberi manfaat

⁶ Reni Mardika Munzirin dan Nur Afiani, "Pentingnya pendidikan kesehatan pada anak usia dini," *Abdi laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.58258/rehat.v3i1.6647>.

⁷ Kemendikbud RI, "Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar."

bagi kesehatan. Oleh sebab itu, suatu kantin sehat harus dapat menyediakan makanan utama atau makanan ringan yang dapat menyehatkan, seperti halnya makanan yang bergizi, higienis dan juga aman dikonsumsi.⁸ Jika makanan yang disediakan kurang sehat dan kurang aman tentu akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Anjani penyediaan makanan menjadi suatu perhatian yang sangat penting untuk anak, sebab makanan yang dikonsumsi oleh anak sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangannya.⁹ Dalam penelitiannya terlihat menunjukkan bahwa anak yang mengonsumsi makanan sehat tumbuh kembangnya sangat pesat dari pada anak yang kurang diperhatikan makanannya.

Pada pendidikan anak usia dini, kantin sehat menjadi suatu program kesehatan yang sangat penting, tetapi kantin sehat dalam pendidikan anak usia dini sangat jarang di terapkan. Dari hasil survei yang dilakukan peneliti, terlihat di kecamatan Temayang sekolah pendidikan anak usia dini masih banyak kantin yang menjual makanan yang kurang sehat bagi anak, seperti halnya makanan ciki-ciki dan minuman-minuman yang kurang aman dikonsumsi. Dan juga masih banyak pedagang di luar

⁸ Theresia Pratiwi Elingsetyo Sanubari et al., "Analisis Kantin Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 03 Salatiga Berdasarkan Kebijakan Pemerintah," *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat* 11, no. 2 (2017): 181–86.

⁹ Dida Anjani, Pupung Rahayu Novianti, dan Mamat Rohimat, "Hubungan Pemilihan Jajanan Sehat dalam Mengembangkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2021): 98–106, <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i2.40497>.

sekolah yang menjual makanan yang menarik, tetapi kurang menyehatkan bagi diri anak seperti jelly yang memiliki warna mencolok dan minuman yang ditaruh didalam botol semprot. Salah satu sekolah dibawah naungan pendidikan anak usia dini di kecamatan Temayang yang menerapkan kantin sehat yaitu RA Plus As-Syahidin.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti di RA Plus As-syahidin, memperlihatkan bahwa RA Plus As-syahidin merupakan salah satu sekolah yang favorit yang diminati oleh masyarakat desa Jono. Ketertarikan masyarakat terhadap sekolah RA Plus As-Syahidin sebagai sekolah yang unggul dan berprestasi adalah karena adanya program UKS berbasis kantin sehat makanan lokal. RA Plus As-Syahidin dalam mengupayakan kesehatan gizi anak, menerapkan kantin sehat makanan lokal.¹¹

Berdasarkan wawancara awal, RA Plus As-syahidin menerapkan kantin sehat makanan lokal sudah berjalan 2 tahun, kantin sehat makanan lokal diterapkan sebab sebelumnya banyak anak-anak membeli jajan sembarangan di luar sekolah dan tidak ada kontrol tentang uang saku serta adab saat makan yang sangat kurang seperti makan dan minum sambil berjalan ataupun berdiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, RA Plus As-Syahidin mencoba menerapkan kantin sehat makanan lokal yang mana penerapan program

¹⁰ Survei, Siti Rokaatin, Lembaga Pendidikan anak usia dini di kecamatan Temayang, Hari Rabu, 7 Februari 2024 Pukul 09.45

¹¹ Observasi awal, Siti Rokaatin, RA Plus As-Syahidin, Hari Jum'at, 9 Februari 2024 pukul 09.47 WIB

tersebut bisa diterima oleh orang tua dan mengurangi kebiasaan anak yang membeli jajan sembarangan diluar sekolah serta adab anak saat makan dapat terkontrol oleh guru, hal ini terlihat dengan anak-anak yang terbiasa berdoa sebelum makan, makan sambil duduk dan berbaris rapi sampai dengan anak-anak selesai menghabiskan makan ataupun minumannya.¹²

UU Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mendefinisikan bahwa makanan lokal atau pangan lokal menjadi makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal.¹³ Adanya makanan lokal dari suatu daerah yang dilakukan di sekolah untuk mengupayakan kesehatan gizi anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desti Nur Aini dan Evada Mutiara Ramadhani yang dilakukan pada anak SMP An-Nadhloh Malaysia menunjukkan bahwa usaha kesehatan sekolah sebagai sarana prasarana untuk membentuk kemampuan hidup sehat antar warga sekolah sehingga kelak tumbuh perilaku hidup sehat dan hal ini dapat mempengaruhi kurangnya potensi penyakit di sekitar sekolah. Hal yang dilakukan pada sekolah tersebut yaitu penerapan senam pagi dan merubah pemberian menu makanan sehari-hari.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riva Mustika Anugrah dan Ela Suryani yang melakukan penelitian di SD Negeri Genuk 01

¹² Wawancara, A'yun, S.Pd, Kantor RA Plus As-Syahidin, hari sabtu, 10 Februari 2024 pukul 11.49 WIB.

¹³ UU Pangan Nomor 18 Tahun 2012

¹⁴ Desti Nur Aini dan Evada Mutiara Ramadhani, "Layanan Unit Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sanggar Bimbingan Smp An-Nadhloh Malaysia Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Siswa," *Jurnal Graha Pengabdian* Vol, 5, No (2023): 35–43.

Kabupaten Semarang bahwa makanan lokal yang diberikan kepada anak dapat dikonsumsi karena mengandung nilai energi yang sesuai dengan kebutuhan energi anak sekolah, makanan lokal dapat mengupayakan kesehatan gizi bagi anak. Dari makanan lokal diterapkan di sekolah tersebut untuk mengupayakan kesehatan gizi anak.¹⁵

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha kesehatan sekolah pada anak sangat penting karena dapat meningkatkan hidup sehat bagi warga sekolah, yang mana penyediaan makanan yang berada di sekolah juga harus mengandung nilai energi yang sesuai dengan kebutuhan energi anak sekolah karena dapat mengupayakan kesehatan gizinya.

Dunia medis memberi petunjuk tentang menjaga kesehatan dengan memperhatikan makanan, Al-Qur'an terlebih dahulu menyatakan bahwa kita harus selalu memperhatikan makanan sebab kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi sangat mempengaruhi status gizi.¹⁶ Nutrisi yang baik sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental bayi, anak-anak dan orang-orang dari segala usia.

Salah satu yang dianjurkan dalam Al-Qur'an untuk menggapai kesehatan dengan cara memperhatikan makanan yang halal dan baik terdapat pada surat Al-Maidah ayat 88:

¹⁵ Riva Mustika Anugrah dan Ela Suryani, "Kandungan Gizi Donat dengan Penambahan Ubi Ungu (*Ipomoea Batatas L.*) Sebagai Makanan Jajanan Berbasis Pangan Lokal Bagi Anak Sekolah," *Jurnal Gizi* 9, no. 1 (2020): 150, <https://doi.org/10.26714/jg.9.1.2020.150-158>.

¹⁶ Euis Kurniati et al., "Pangan Thoyyibah: Mengenalkan Gaya Hidup Sehat Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* 3, no. 2 (2019): 1–6.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Makanlah apa yang telah Allah SWT anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman” (QS. Al-Maidah:88).

Berdasarkan ayat di atas, menunjukkan bahwa kita sangat berhak menentukan makanan yang halal dan baik (berkualitas, bersih, bergizi dan aman dikonsumsi) sebab menjadi panduan utama bagi umat Islam. Pada akhir ayat tersebut, menyatakan bahwa kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah SWT disandingkan, dan asupan makanan yang dikonsumsi oleh manusia ke dalam tubuhnya sangat besar pengaruhnya terhadap jiwa dan raga.¹⁷

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam **“PENERAPAN PROGRAM UKS (USAHA KESEHATAN SEKOLAH) BERBASIS KANTIN SEHAT MAKANAN LOKAL DALAM UPAYA KESEHATAN GIZI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PLUS AS-SYAHIDIN TEMAYANG BOJONEGORO”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian adalah:

¹⁷ Eliza Mahzura Nasution dan Ummi Azhany Husna Nasution, “Konsumsi Makanan Halal Dan Haram dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis,” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 3, no. 2 (2023).

1. Bagaimana penerapan program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) berbasis kantin sehat makanan lokal dalam upaya kesehatan gizi anak usia 5-6 tahun di RA Plus As-Syahiddin Temayang Bojonegoro?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) berbasis kantin sehat makanan lokal dalam upaya kesehatan gizi anak usia 5-6 tahun di RA Plus As-Syahiddin Temayang Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan program UKS (usaha kesehatan sekolah) berbasis kantin sehat makanan lokal dalam upaya kesehatan gizi anak usia 5-6 tahun RA Plus As-Syahiddin Temayang Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) berbasis kantin sehat makanan lokal dalam upaya kesehatan gizi anak usia 5-6 tahun di RA Plus As-Syahiddin Temayang Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka penelitian ini di harapkan memiliki manfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan, pengetahuan serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa dimasa yang akan datang di dalam dunia pendidikan, khususnya untuk membangun program usaha kesehatan sekolah berbasis kantin sehat makanan lokal dalam upaya kesehatan gizi anak di RA Plus As-syahidin.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini menjadi suatu bahan sumbangan pendidikan, pengalaman empiris dan juga pembinaan untuk mencapai kehidupan manusia yang lebih baik. Dapat menambah wawasan, pengalaman yang lebih luas dan juga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dan mendalam mengenai penerapan program usaha kesehatan sekolah berbasis kantin sehat pangan lokal dalam upaya kesehatan gizi anak usia 5-6 tahun di RA Plus As-syahidin Temayang Bojonegoro, sehingga penulis juga dapat menerapkannya dalam mengajar di lembaga.

b. Bagi guru dan calon guru.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang adanya upaya kesehatan gizi melalui

program usaha kesehatan sekolah berbasis kantin sehat pangan lokal.

c. Bagi anak.

Anak sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat menambah motivasi dalam belajar menjaga kesehatan gizinya melalui makanan lokal.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi, bahan perbandingan pustaka untuk memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya untuk di jadikan acuan serta bahan referensi untuk kedepannya yang ingin mengangkat sebagai variabel lanjutan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi tentang pengertian maupun istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya yaitu untuk menghindari adanya kesalah pahaman istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.¹⁸ Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm. 92.

1. Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

Menurut departemen kesehatan RI, Program UKS merupakan salah satu program yang penting di sekolah. Program UKS merupakan suatu program untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis, optimal dan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas.¹⁹ Program UKS menjadi saluran utama dalam kesehatan peserta didik.

2. Kantin Sehat

Menurut Depdiknas, kantin sehat adalah suatu ruangan yang berada didalam sekolah maupun didalam perguruan tinggi, dimana ruangan tersebut menyediakan makanan pilihan yang sehat untuk siswa yang dilayani oleh petugas kantin.²⁰

Menurut Sumardjo, kantin sehat merupakan suatu tempat yang ada di sekolah untuk memberikan pelayanan kepada warga sekolah yang menyediakan makanan ataupun minuman yang sehat sehingga proses kegiatan belajar mengajar disekolah dapat berjalan dengan baik.²¹ Oleh sebab itu, keberadaan kantin sehat ini memiliki peran penting dalam

¹⁹ Kurnia Hidayat dan Argantos, "Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik," *Jurnal Patriot* 2, no. 2 (2020): 29–39, <https://media.neliti.com/media/publications/320978-peran-usaha-kesehatan-sekolah-uks-sebaga-2485cada.pdf>.

²⁰ Yesy Kusumawati, "Pengaruh Kepuasan Siswa terhadap Harga dan Produk Kantin SMA Negeri 3 Kediri," *Ekuiवलensi Jurnal Ekonomi Bisnis* 7, no. 1 (2021): 133.

²¹ Imas Tatu Sri Mulyani dan Nana Suryapermana, "Manajemen Kantin Sehat Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Di Sman 3 Rangkasbitung)," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 12–30, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.988>.

mengembangkan jajan sehat karena sebagai penyedia utama makanan disekolah.

3. Makanan lokal

Dalam UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan mendefinisikan makanan lokal sebagai makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal. Makanan lokal ini menjadi suatu makanan yang sehat untuk kebutuhan gizi orang sebab didalamnya mengandung sumber nabati maupun hewani.²² Oleh sebab itu, kantin sehat makanan lokal merupakan sarana pendukung utama untuk penyediaan makanan sehat yang berada disekolah guna untuk meningkatkan kesehatan gizi anak.

4. Kesehatan Gizi Anak

Menurut Estofany, kesehatan gizi merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang dapat menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta dapat mengatur proses-proses kehidupan. Kesehatan gizi tersebut berkaitan dengan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja anak yang baik.²³ Oleh sebab itu, kesehatan gizi bagi anak sangat perlu di perhatikan sebab perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya.

²² Nurjaya Nurjaya, Elvyrah Faisal, dan Wery Aslinda, "Pengembangan Menu Seimbang Berbasis Pangan Lokal dengan Sajian Isi Piring Makanku sebagai Upaya Perbaikan Pola Konsumsi Ibu Hamil di Wilayah Terpencil Dataran Tinggi Pipikoro Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah," *Journal of Food and Culinary* 4, no. 2 (2021): 70–83, <https://doi.org/10.12928/jfc.v4i2.5031>.

²³ Farida Mayar dan Yeni Astuti, "Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9695–9704, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2545>.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Siti Aminah, Elang Wibisana, Yayah Huliatusna, dan Ina Magdalena. (2021) "Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar.	Kualitatif	Berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa program usaha kesehatan sekolah untuk menanamkan hidup sehat pada anak sekolah dasar yang dilakukan dengan cara pembiasaan phbs dengan kegiatan sarapan sebelum sekolah, cuci tangan sebelum masuk kelas, buang sampah pada tempatnya. Dalam hal tersebut terdapat pengaruh pada anak untuk meningkatkan derajat kesehatan.	Penelitian terdahulu yang diteliti adalah usaha kesehatan sekolah di sekolah dasar sedangkan pada penelitian ini subyek yang akan diteliti adalah usaha kesehatan yang ada di Raudathul Athfal yang berbasis dengan penyediaan kantin sehat makanan lokal.
2.	Ayu Lestari, 2021, Hubungan perilaku mengkonsumsi makanan jananan kantin sekolah dengan status gizi siswa SD Inpres Moutong Tengah	Kuantitatif, dengan model case control study.	Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku sikap mengkonsumsi makanan jajanan kantin sekolah dengan status gizi anak. Yang mana	Peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui standart jenis makanan

			<p>anak melakukannya dengan cara memilih jenis dan ciri-ciri makanan yang layak dikonsumsi dengan yang tidak layak dikonsumsi.</p>	<p>lokal yang sehat untuk anak usia 5-6 tahun di RA dan penerapan program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) berbasis kantin sehat makanan lokal dalam upaya kesehatan gizi anak, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan mengukur hubungan pengetahuan anak mengkonsumsi makanan jajanan kantin terhadap status gizi.</p>
3.	<p>Rolan P. Sitompul, Sumarnie, 2021, Pengelolaan Kantin Sehat Bintang Satu.</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya kantin sehat sekolah dapat memberikan manfaat bagi kesehatan anak, penerapan kesehatan dan gizi bergantung pada</p>	<p>Penelitian terdahulu subjeknya terdapat pada sekolah tsanawiyah dan peneliti saat ini penerapan kantin sehatnya terhadap</p>

			makanan dan minuman yang dikonsumsi, karena penyediaan tersebut dapat mempengaruhi kognitif anak.	sekolah Raudlatul Athfal.
4	Desti Nur Aini dan Evada Mutiara Ramadhani, 2023. "Layanan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sanggar Bimbingan Smp An-Nadhloh Malaysia Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Siswa".	Kualitatif	Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha kesehatan sekolah sebagai sarana prasarana untuk membentuk kemampuan hidup sehat antar warga sekolah yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi kurangnya potensi penyakit di sekitar sekolah.	Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan UKS nya dengan program pembiasaan senam pagi dan merubah pemberian makanan sehari-hari sedangkan peneliti saat ini dengan penerapan UKS berbasis kantin sehat makanan lokal.

Tabel 1. 2 Tabel Penelitian

No	Nama Penelitian dan tahun	Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Siti Rokaatin, 2023.	Penerapan Program Uks (Usaha Kesehatan Sekolah) Berbasis Kantin Sehat Makanan Lokal Dalam	Program UKS, kantin sehat makanan lokal, kesehatan gizi anak.	Kualitatif	Upaya kesehatan gizi anak dengan cara penerapan program UKS berbasis kantin makanan lokal.

		Upaya Kesehatan Gizi Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Plus As-Syahidin Temayang Bojonegoro		
--	--	---	--	--

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, persembahan abstrak, abstract, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Pada bagian inti, terdiri dari bab I sampai V. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab I, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprerasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori tentang program UKS, definisi program UKS, tujuan UKS, jenis-jenis program UKS. Pengenalan kantin sehat makanan lokal, pengertian kantin sehat, fungsi kantin sehat, pengertian makanan lokal, jenis bahan makanan lokal. Pengenalan kesehatan gizi anak usia 5-6 tahun, pengertian kesehatan gizi anak, faktor yang mempengaruhi kesehatan gizi anak, kebutuhan gizi anak usia 5-6 tahun.

Bab III, adalah metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, adalah paparan data skripsi. Penyajian dan analisis data hasil: analisis upaya kesehatan gizi anak melalui program UKS berbasis kantin sehat makanan lokal.

Bab V, berisi pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran. Pada bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNUGIRI